



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

meong meong

Penulis dan Ilustrator:
Dinni Tresnadewi



**BACAAN UNTUK
JENJANG PAUD**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

meong
meong

Meong Meong

Penulis : Dinni Tresnadewi

Ilustrator : Dinni Tresnadewi

Penyunting: Kity Karenisa

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 TRE m	Katalog Dalam Terbitan (KDT)
	Tresnadewi, Dinni Meong Meong/Dinni Tresnadewi; Kity Karenisa (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 20 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-729-8 1. DONGENG-INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.


Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Adik-Adik tersayang, apa kabar?
Setiap hari kamu pasti mengobrol bersama ibu,
ayah, dan teman-teman.
Kamu tentunya mengerti apa yang mereka katakan.
Mereka pun mengerti apa yang kamu katakan
karena kita sama-sama menggunakan bahasa
Indonesia.

Bagaimana dengan bahasa kucing?
Mimi merasa bisa mengerti bahasa Cimut si kucing
yang lucu dan menggemaskan.

Kok bisa?
Yuk, kita cari tahu dengan membaca buku ini.

Bandung, Mei 2019

Dinni Tresnadewi

meong meong

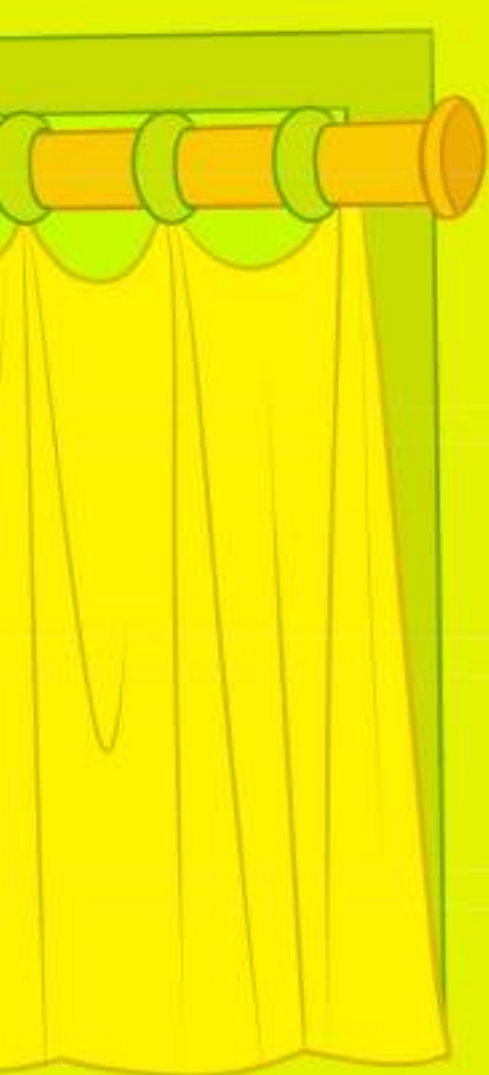
**Penulis dan Ilustrator:
Dinni Tresnadewi**

Cimut mau makan.



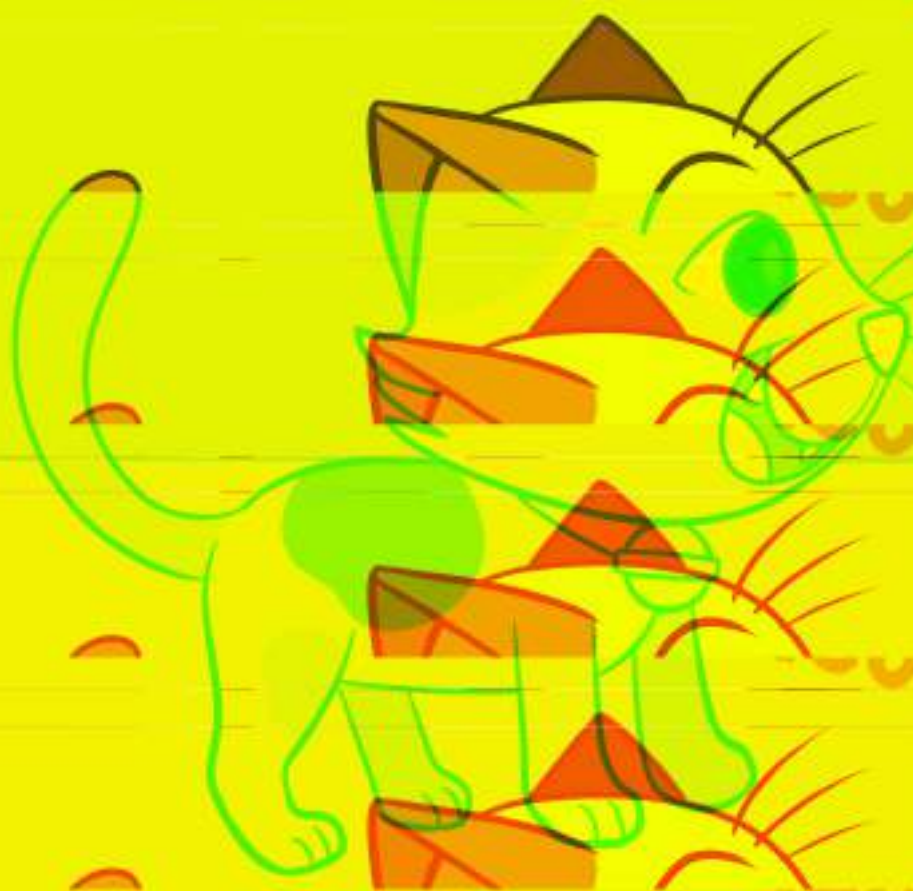
Cimut mau minum.





meong

meooong



meooong

meooong

meooong

meooong



Meong
meong
meong...



Ibu, aku bisa bahasa Cimit.



Mimi memang pintar.



Meong meong.
Cimut *kersa* teda?



Cimut bisa
mengerti Ibu.





10

Ibu pakai bahasa Jawa,
artinya Cimut mau makan.

Wah, Cimut pintar.





meong

meong

meong



Meong meong...
Cimut *lakar sirep*?



Ibu tadi pakai bahasa Bali.



Artinya, Cimut mau tidur.





Wah, Cimut hebat
mengerti banyak bahasa.

Mimi juga hebat
bisa mengerti bahasa Cimut.



Catatan

Arti kata bahasa Jawa Krama:

kersa : mau

teda/tedha: makan

Arti kata bahasa Bali:

lakar: hendak, akan, mau

sirep: tidur



Biodata



Penulis dan Ilustrator

Dinni Tresnadewi Nf, penulis dan ilustrator yang lahir dan bermukim di Bandung ini semula bercita-cita menjadi petugas kasir di puskesmas atau menjadi penjaga tiket sirkus. Namun, kecintaannya pada dunia rupa telah membawanya ke profesi sebagai tukang gambar. Selain menggemari dunia rupa, ia juga gemar menulis dan mengolah cerita. Untuk berkenalan dan melihat beberapa karya gambarnya dapat melalui tautan: www.sastrajendra.carbonmade.com.



Penyunting

Kity Karenisa telah aktif menyunting sejak lebih dari satu dekade terakhir. Ia menjadi penyunting di beberapa lembaga, seperti di Lemhanas, Bappenas, Mahkamah Konstitusi, dan Bank Indonesia, juga di beberapa kementerian dan di lembaga tempatnya bekerja, yaitu di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Meong... Meong...

Wah, Cimut mau apa, ya?
Mau makan atau mau minum?

“Meong...”

Mimi mencoba bertanya pada Cimut.

“Meong...”

Aih, Cimut balas mengeong.
Jangan-jangan Mimi bisa bahasa kucing?



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

